INFO TEKNIK
Volume 25 No. 1 Juli 2024 (31-42)

ANALISIS TARIKAN PERJALANAN DI KAWASAN PENDIDIKAN DI KOTA PALANGKA RAYA

Rahelmia, Sutan Parasian Silitonga, dan Desi Riani
Jurusan Teknik Sipil, Universitas Palangka Raya, Palangka Raya, Indonesia
E-mail: rahel4672@gmail.com

ABSTRACT

In the area where the main education area is concentrated in Palangka Raya, this causes a significant pull in the area. To anticipate further developments, it is necessary to predict the pull model. According to the provisions of the Minister of Transportation number 75 of 2015 which states that educational or university accommodations that have at least 500 students or buildings with 50 students eating are required to be enforced. to some of these schools as well as conceptualizing the modeling of roads to schools.

When learning the movement of the pull model is carried out using multiple linear regression analysis in which primary information is taken from the trip attraction survey and secondary data is obtained from the school in the form of building and floor data, parking lots, class locations, number of students, teachers and employee.

From the results of the study, it was found that there were 1,415 immigrants who headed to SMAN 1, 1,198 SMAN 2, and 2 to 921 SMKN with the highest attendance at 06:00 - 08:30 WIB and when they returned home from 13:45 - 15 : 30 WIB. From this analysis, the result is that the independent variable that has an impact on street attraction with the independent variable that affects travel attraction with the variable number of classrooms (X2) and the type of trip attraction is Y = 152.05 + 0.45X1 + 34.31X2 – 0.43X3 (r = 0.93). This type of modeling can be used to predict how much attraction will be attracted to a new school, while using an approach that is the size of the school.

Keywords : Trip Generation, Trip attraction.

1. PENDAHULUAN

Pengangkutan berupa suatu kegiatan yang tidak bisa di bedakan dari keseharian manusia. Sistem pengangkutan merupakan keterkaitan antara keseluruhan sudut pandang yang ikut dalam proses pengangkutan, bercontohkan bentuk lahan, bentuk jaringan jalan, bentuk pemancaran warga, bentuk urgensi gerakan, skema pengoperasian angkutan serta jenjang layanan pada jaringan jalan serta angkutan umum yang mempengaruhi satu sama lainnya.

Sistem transportasi sangat erat kaitannya dengan tata guna lahan. Kegiatan seperti bersekolah, bekerja, belanja, dan lain-lain merupakan bagian dari sistem transportasi yang sering dilakukan masyarakat dalam usaha memenuhi kebutuhan yang biasa terjadi pada sebidang lahan seperti sekolah, kantor, ataupun di pusat perbelanjaan pada suatu wilayah.

Sebagai ibu kota dari prov Kalimantan Tengah, Kota Palangka Raya juga tengah gencarnya dalam melakukan perkembangan serta pembangunan khususnya akan pendidikan yang juga sudah merupakan kebutuhan bagi setiap orang dan demi mencapai keberhasilannya, Tentu bisa tercapai jika fasilitas memadai serta batu loncatan yang bisa mendorong dengan struktur yang maksimal.

Seperti yang terjadi di area Sman 1, Sman 2, serta Smkn 2, kota Palangka Raya, terlihat pemanfaatan guna lahan di daerah tersebut yang menjadikannya sebagai daerah sekolah. Dengan berdirinya sekolah itu juga ternyata dapat menimbulkan dampak lalulintas pada daerah sekitarnya. Hal ini sangat jelas terlihat terutama saat waktu awal serta waktu pulangnya sekolahan, ini ditimbulkan dari perilaku siswa yang membawa kendaraan keluar masuk tidak beraturan, supir angkutan kota yang parkir tidak beraturan, serta kendaraan pengantar dan penjemput siswa yang parkir dibadan jalan dan mengakibatkan penurunan dan kapasitas badan jalan itu sendiri.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana model tarikan pergerakan pada beberapa sekolah yang berada di Kota Palangka Raya?
2. Bagaimana jalanan dengan variable karakter sekolahan yang memberi dampak pengaruh kepada tarikan pergerakan?

Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis manfaat tarikan pergerakan pada sekolah, dalam bentuk membuat model sederhana.
2. Mengetahui kaitan kepada variabel karakteristik sekolahan yang berdampak pada tarikan pergerakan Sekolah SMAN 1, SMAN 2, dan SMKN 2 Palangka Raya.

Batasan Masalah

1. Informasi yang di dapatkan dari survey akan di proses agar mendapati data table serta grafik.
2. Menggunakan informasi variabel bebas yang di gunakan melingkup luasnya lantai, luasnya halaman parkir, banyaknya total guru, siswa, dan karyawan yang di lakukan survei secara langsung.

Manfaat Penelitian

1. Untuk menganalisis manfaat tarikan pergerakan pada sekolah, dalam bentuk membuat model sederhana.
2. Mengetahui jalinan dengan variabel personalitas sekolahan yang memberi dampak kepada tarikan gerakan pada Sekolah SMAN 1, SMAN 2, dan SMKN 2 Palangka Raya.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Transportasi ialah berpindahnya tempat dari semula ketempat lainnya yang di inginkan dengan menggunkan angkutan. Transportasi memiliki konsep yang di dasari dengan perjalanan selang asal serta tujuana. Perjalanan ialah Gerakan manusia serta barang dari 2 tempat terpisah demi di jalankannya baik perorangan ataupun berkelompok pada masyarakat. Di lakukannya perjalanan dalam satu jalur tentu menyalurkan awal serta tujuan yang sama, dengan memakai alat angkutan ataupun kendaraan lainnya. Maka bisa di simpulkan bahwasanya perjalanan ialah pemrosesan pindahan awal mula tempat ke suatu tempat lain yang di inginkan.

Sedangkan menurut tamin (1997:25), transportasi ialah suatu sistem pelayanan yang memudahkan adanya perpindahan Gerakan secara keseluruhan wilayah sehingga berjalannya akomodasi para masyarakat, memungkinkannya ada Gerakan barang, serta dimungkinkan izin ke seluruh wilayah. Dan terdapat fungsi transport ini ialah untuk di gerakkannya barang atau pindahnya seseorang dari suatu tempat ke tujuan tempat lainnya dengan memakai layanan kendaraan ataupun kepemilikan pribadi untuk arah tertentu.

Bangkitan Pergerakan

Bangkitan pergerakan ialah tingkatan jenis yang menghitung banyak gerakan yang di asalkan dari wilayah ataupun tataguna lahan serta banyaknya gerakan yang tertarik kepada suatu tataguna lahan/wilayah. Hal ini ada di saat tempat kediamannya dimana di asalkan serta berupa komponen dari individual yang memiliki akomodasi untuk menjalankan perpindahan saat memenuhkan akomodasi.

Tarikan Pergerakan

Tarikan perjalanan ialah total gerakan perjalanan yang di lalui ke arah tempat yang di inginkan. Pada keterkaitan ini ialah total dari gerakan yang mengarah ke swalayan seiring waktunya.

Analisi Regresi

Analisi regresi berupa cara ataupun strategi telitian agar di ujikannya ada atau tidaknya pengaruh terkait variabel 1 dengan yang lainnya, yang di sebutkan saat bentuk kesamaan matematik (regresi).

Jenis regresi yang di pergunakan agar di buatnya jalinan kepada satu variabel terikat, serta variabel bebas di katakan model regresi berganda. Dalam tingkatan ini bisa di kelompokkan dalam 2 jenis peubah, yakni peubah ramal (predict variable) atau peubah bebas (independent variable), serta peubah respon (respons variable) ataupun peubah tidak bebas (independent variable). Peubah peramal di artikan dengan peubah bebas ualah peubah yang mempunyai nilai yang bisa di tentukan ataupun di rancang.

1. Analisa Regresi Linier Sederhana

$Y = a + bX$

Di mana:

Y = Variabel tidak bebas
X = Variabel bebas

2. Analisa Regresi Berganda

- Untuk 2 prediktor : $Y= a + b_1X_1 + b_2X_2$

- Untuk 3 prediktor : $Y= a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$
- Untuk 4 prediktor : $Y= a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$
- Untuk n predictor : $Y= a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 \dots b_nX_n$ …….(2.3)

Di mana:

Y = Variabel tidak bebas
a = intersep / konstanta
$X_1,..X_n$ = Variabel bebas
$b_1,...b_n$ = Koefisien regresi

Analisa Uji Korelasi
Koefisien korelasi di pakai agar dapat di tentukannya korelasi kepada variable tidak bebas pada sesame variable bebas.

$$r = \frac{N \sum_i (X_i Y_i) - \sum_i (X_i) \sum_i (Y_i)}{\sqrt{[N \sum_i (X_1^2) - \{\sum_i X_i\}^2]} \sqrt{[N \sum_i (Y_i) - [\sum_i (Y_1)]^2\}}}$$

Di mana:

r = Koefisien Korelasi
n = Jumlah data
X = Variabel bebas
Y = Variabel tidak bebas

Nilai r = 1 berarti bahwasanya korelasi pada peubah y serta x ialah positif (meningginya nilai x tentu membuat naiknya tingkatan nilai y). Sebaliknya, jika nilai r = -1, maka korelasi kepada peubah y serta x ialah negative (naiknya tingkat nilai x membuat turun nilai y). nilai r = 0 menyatakan tidak adanya timbal balik antar peubah.

3. METODE PENELITIAN

Dasarnya saat melakukan kegiatan studi ialah di awali dengan masalah yang muncul, studi literature serta survei pendahuluan, komponen informasi olahan data serta analisis informasi sampai kepada simpulan yang diikutkan melalui saran. Keseluruhan pemrosesan tingkatan ini di wajibkan secara berurut untuk tercapainya pendapatan yang lebih baik setimpal melalui target yang di inginkan.

Survei Pendahuluan
Sebelum di mulainya pengadaan studi lanjutan, pentingnya agar di awali pemrosesan tingkatan melalui survei pendahuluan di karenakan bisa memperoleh data saat mulai di tentukannya tingkatan dalam kegiatan studi di liputi oleh sekolahan yang mengikuti survei, metode tempatan ketenagaan survey yang masing-masingnya di sekolah.

Metode Pengumpulan Data
Bagian yang termasuk di anggap utama saat proses Analisa tarikan pergerakan ialah komponen informasi. Tingkatan studi ini takkan bisa melaju ke Langkah selanjutnya jika tidak ada komponen informasi yang di butuhkan. Saat dalam kegiatan studi ini, informasi yang di kumpul akan di kelompokkan jadi 2 kelompok yakni :

1. Data Primer

Data primer yakni ialah informasi yang di dapatkan langsung oleh studi lapangan berupa :

a. Data hasil survei wawancara siswa sekolah yang di lakui lewat (mengisi informasi quisioner)
b. Data hasil survei kendaraan keluar masuk sekolah

2. Data Sekunder

Data sekunder ialah data dukungan yang di dapati dari sekolahan serta instansi ataupun kelompok yang terlibat dengan studi, merupakan :

a. Data dari total pendatang (guru, siswa dan karyawan) sekolah
b. Data lebar lantai serta halaman parkir sekolah yang tersangkut

Informasi padatnya penduduk (sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Palangka Raya)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Informasi yang di dapatkan berasal dari survey ini maka nanti akan di proses agar mendapati data dalam bentuk tabel serta grafik. Kesimpulan dari pemrosesan informasi ini akan di pergunakan menjadi dasar timbangan agar di ketahuinya sejauh apa keterkaitan korelasi antara variabel bebas serta tidaknya.

Informasi ini pada dasarnya bisa di kelompokkan menjadi 4 kelompok, yakni :

1. Data lebar lantai sekolahan yang di dapati dari sekolah yang terkait.
2. Data lebarnya halaman parkir yang di dapati berasal dari sekolah yang berkesinambungan.
3. Informasi banyaknya guru, siswa serta karyawan sekolah
4. Informasi karakter pendatang sekolah yakni informasi yang di dapati lewat questioner yang di isi.

Data Rekapan Luas Lantai dan Luas Parkir Sekolah

Data luas lantai serta luas parkir sekolah selain mendapati informasi yang berasal dari sekolah juga di laksanakannya peninjauan ulang dengan mengunjungi 3 sekolah tersebut.

Tabel Rekapan Luas Lantai dan Luas Parkir Sekolah

Lokasi Sekolah	Luas Lantai (m2)	Luas Parkir (m2)
SMAN 1 Palangka Raya	5241	478
SMAN 2 Palangka Raya	4896	723
SMKN 2 Palangka Raya	4121	603

Data Volume Kendaraan Keluar Masuk sekolah

Data total transportasi ke 3 sekolahan yang berada di wilayah jl Ahmad Yani Kota Palangka Raya yaitu SMAN 1 Palangka Raya, SMAN 2 Palangka Raya dan SMKN 2 Palangka Raya, di awali saat awal memasuki sekolah sampai jam keluar sekolah yakni pukul, 06.00 - 16.00. survei di jalankan sepanjang 3 hari yakni di awali saat hari senin tanggal 8 Agustus 2022, rabu 10 Agustus 2022 serta jum'at 12 Agustus 2022 dimana survei ini menuliskan total transportasi yang keluar masuk ke 3 lokasi sekolah itu. Terdapat juga kejelasan terkait alat transportasi kepada masing-masingnya sekolahan yang akan di berikan di dasari oleh sekolahan yang di survei.

Kendaraan yang masuk serta keluar di jumlahkan melewati hitungan transportasi yang lewat dengan memakai aplikasi ***multi counter*** jangka waktu 15 menit. Terhitung saat SMAN 1 Palangka Raya, Jumlah kendaraan keluar masuk perharinya mencapai 455 dan jumlah pejalan kaki keluar masuk sekitar 773 per harinya.

Hasil data jumlah kendaraan pada SMAN 1 Palangkaraya dapat diliat pada tabel berikut:

Tabel Jumlah Kendaraan keluar masuk pada SMAN 1 Palangkaraya

Hari	Jumlah Kendaraan				Total	
	Mobil		Sepeda Motor			
	Masuk	Keluar	Masuk	Keluar	Masuk	Keluar
Senin	2	2	455	455	457	457
Rabu	2	2	496	496	498	498
Jumat	2	2	458	458	460	460
Jumlah	6	6	1409	1409	1415	1415

Jumlah kendaraan yang masuk dan keluar dihitung selama periode lima belas menit dengan menggunakan ***multi counter*** untuk melacak setiap kejadian. Tercatat pada SMAN 2 Palangka Raya, Jumlah kendaraan keluar masuk perharinya mencapai 78 dan jumlah pejalan kaki keluar masuk sekitar 643 per harinya.

Hasil data jumlah kendaraan pada SMAN 2 Palangkaraya dapat diliat pada tabel berikut:

Tabel Jumlah Kendaraan keluar masuk pada SMAN 2 Palangkaraya

Hari	Jumlah Kendaraan				Total	
	Mobil		Sepeda Motor			
	Masuk	Keluar	Masuk	Keluar	Masuk	Keluar
Senin	14	14	418	418	432	432
Rabu	13	13	422	422	435	435
Jumat	13	13	318	318	331	331
Jumlah	40	40	1158	1158	1198	1198

Jumlah kendaraan yang masuk dan keluar dihitung selama periode lima belas menit dengan menggunakan ***multi counter*** untuk melacak setiap kejadian. Tercatatkan pada SMKN 2 Palangka Raya, Jumlah kendaraan keluar masuk perharinya mencapai 68 dan jumlah pejalan kaki keluar masuk sekitar 663 per harinya.

Tabel Jumlah Kendaraan keluar masuk pada SMKN 2 Palangkaraya

Hari	Jumlah Kendaraan				Total	
	Mobil		Sepeda Motor			
	Masuk	Keluar	Masuk	Keluar	Masuk	Keluar
Senin	6	6	303	303	309	309
Rabu	7	7	301	301	308	308
Jumat	5	5	299	299	304	304
Jumlah	18	18	903	903	921	921

Analisi Tarikan Pergerakan

Saat pembelajaran tarikan, variabel yang di pakai agar di ketahuinya jenis tarikan pergerakan kepada sekolah yang berada di kota Palangkaraya ialah : jumlah pengunjung, lebar lantai, jumlah kelas, luasnya bangunan & parkir dan, banyak guru & karyawan hal ini di dapati melewati alasan yang bahwasanya variabel ini sudah terpenuhi oleh kriteria fungsional, relatif gampang di dapat, diukur serta di sediakannya penilaian yang bisa di katakana konstanta.

Agar variable lainnya tidak di pergunakan saat pembelajaran ini, maka berbagai hal yang di pertimbangkan saat pengambilan variabel-variabel ini, timbangannya ialah di karenakan tidak terpenuhinya standar yang di minta juga di karenakan terbatasnya waktu pembelajaran waktu sampai variabel itu tidak bisa di pergunakan saat rumusan jenis tarikan pergerakan kepada sekolahan yang ada di kota Palangkaraya.

Model Tarikan Pergerakan

Rumusan masalah pada pembelajaran ini memiliki tujuan agar di perolehnya jenis tarikan gerakan pada sekolah di kota Palangkaraya. Terdapat juga jneis yang akan di dapati itu mempunyai 4 peubah bebas yang terdiri dari luas lantai (X1), Jumlah Ruang Kelas Pada Sekolah (X2), Luas Bangunan & Parkir (X3), dan (X4) Jumlah Guru dan Karyawan.

Pengukuran sosio-ekonomi yang di pilih di dasarkan melalui logika yang sudah memiliki kesinambungan (korelasi) lewat peubah tidak bebas ialah total transportasi masuk, luas lantai, jumlah ruang kelas, luas bangunan & parkir, dan total siswa, guru & karyawan.

Di lakukannya Analisa regresi linear ganda dengan tujuan keseluruhan peubah bebas agar mendapati nilai koefisien determinan serta nilai ketetapan serta koefisien regresinya. Rumus persamaan pada regresi ganda juga memakai rumus kesamaan seoerti regresi tunggal, yang membedakan hanya kepada regresi ganda di tambah variabel lain yang di ikutkan saat pembelajaran ini.

Tabel Analisi Regresi Berganda

No.	Observasi	Jumlah Pengunjung	Y^2	Luas Lantai	Jumlah Kelas	Luas Lantai & Parkir	Jumlah Guru & Karyawan
		Y		X1	X2	X3	X4
1	SMAN 1	1415	2002225	5425	39	5903	106
2	SMAN 2	1198	1435204	5095	36	5818	105
3	SMKN 2	917	840889	4102	27	4705	66
Total		**3530**	**4278318**	**14622**	**102**	**16426**	**277**

Y . X1	Y . X2	Y . X3	Y . X4	X1^2
7676375	55185	8352745	149990	29430625
6103810	43128	6969964	125790	25959025
3761534	24759	4314485	60522	16826404
17541719	**123072**	**19637194**	**336302**	**72216054**
17541719,02				72216054,03

X1 . X2	X1. X3	X1 . X4	X2^2	X2. X3
211575	32023775	575050	1521	230217
183420	29642710	534975	1296	209448
110754	19299910	270732	729	127035
505749	**80966395**	**1380757**	**3546**	**566700**
505748,7	80966395,03	1380757,3	3546,00001	566699,9

Contoh tabel di atas ini kemudian di buatlah persamaannya agar di peroleh nilai ketetapan serta koefisien regresi yang memacu kepada rumus regresi ganda bercontohkan seperti yang sudah di sebutkan di atas. Persamaannya ialah seperti berikut :

$Y = an + b1\sum X1 + b2\sum X2 + b3\sum X3 + b4\sum X4$

$Y.X1 = a\sum X1 + b1\sum X1^2 + b2\sum X1.X2 + b3\sum X1.X3$

$Y.X2 = a\sum X2 + b1\sum X1.X2 + b2\sum X2^2 + b3\sum X2.X3$

$Y.X3 = a\sum X3 + b1\sum X1.X3 + b2\sum X2.X3 + b3\sum X3^2$

Persamaan yang sudah di dapati kemudian mencari dari nilai a, b1, b2, serta b3 lewat memakai matriks seperti rumus di bawah ini :

Tabel Regresi Linier Berganda

[X] = [A^{-1}] [Y]

		A	b1	b2	b3
A =	y	3,00	14622,00	102,00	16426,00
	y.x1	14622,00	72216054,03	505748,70	80966395,03
	y.x2	102,00	505748,70	3546,00	566699,90
	y.x3	16426,00	80966395,03	566699,90	90831557,90

Tabel Regresi Linier Berganda

		A	b1	b2	b3
[A-1]=	y	19010,07	-16,91	1862,79	0,02
	y.x1	-16,91	0,02	-1,66	0,00
	y.x2	1862,79	-1,66	183,01	0,00
	y.x3	0,02	0,00	0,00	0,00

Tabel Regresi Linier Berganda

A	152,0445419	Y	3530
b1	0,457346511		17541719
b2	34,31416882		123072
b3	-0,433063407		19637194

Sampai di dapatinya suatu persamaan garis regresi berganda yakni :

$Y = 152{,}05 + 0{,}45X_1 + 34{,}31X_2 - 0{,}43X_3$

$$r = \sqrt{\frac{b1(\sum X1Y) + b2(\sum X2Y) - b3(\sum X3Y)}{\sum Y\text{^}2}}$$

$$r = \sqrt{\frac{0{,}45(17541719) + 34{,}31(123072) - 0{,}43(19637194)}{4278318}}$$

r = 0,93 Derajat Asosiasi Tinggi

Dari contoh persamaan ini maka di dapatkanlah koefisien korelasi (r) yang memperlihatkan angka yang lebih banyak dari 0.6. keterkaita ini melihatkan nilai r sudah melewati dari standar nilai korelasi yang di buat yakni > 0,6, serta tidak memenuhinya ketentuan harga korelasi yang ada kepada $-1 \leq r \leq 1$ karena nilai r = 0,93.

Pemodelan dan Aplikasi Model

Saat dalam pemrosesannya, jenis tarikan pergerakan ini memperlukan jenis model yang sudah di dapatkan, baik dari model yang memakai regresi liniear sederhana ataupun regresi linear yang ganda yang sudah di bilang lebih dari cukup dalam pengertiannya statistic. Setelah itu agar saat menggunakannya di butuhkannya informasi data yang sesuai lewat variabel yang sudah di tetapkan oleh jenis tersebut. Model itu ialah seperti berikut :

Tabel Model tarikan pergerakan menurut data survei selama 3 hari

Persamaan	R	R2
$Y = 1091{,}77 + 0{,}52X_1 + 35{,}83X_2 - 0{,}83X_3 + 9{,}28X_4$	0,09	0,31
$Y = 152{,}05 + 0{,}45X_1 + 34{,}31X_2 - 0{,}43X_3$	0,87	0,93
$Y = 336{,}08 - 0{,}39X_1 + 81{,}77X_2$	0,84	0,84
$Y = 257{,}00 + 35{,}83X_2$	0,78	0,88
$Y = 945{,}44 + 0{,}85X_2 - 0{,}91X_3 + 11{,}47X_4$	0,21	0,46

Dari contoh model di atas maka kita bisa mengetahui variabel yang sangat memberi pengaruh dalam jumlahnya penarikan pergerakan kepada sekolah di kota palangkaraya. Adapun sedikit hal yang harus kita ketahui dalam pemilihan model mendapati persyaratan yaitu kesamaan variabel bebas yang tidak di perbolehkan berkolerasi dan jika antar variabel bebas berkesinambungan maka hanya salah satu variabel yang bisa dipilih dengan nilai koefisien korelasi paling tinggi, sedangkan pada peubah bebas dengan peubah tidak bebas di haruskan adanya korelasi yang kuat (baik positif ataupun negatif). Berdasarkan Tabel 4.13 (Hal 45) di dapatilah keterkaitan ataupun korelasi yang kuat antara X_1 (Luas Lantai), X_2 (Ruang Kelas), X_3 (Luas Lantai & Parkir), serta X_4

(Jumlah Guru & Karyawan) maka untuk menentukan model yang tepat harus dipilih persamaan dengan satu variabel yang kuat dimana yang mendasari keterkaitan jalinan di antara nilai koefisien korelasi (r) kepada tarikan pergerakan. Hal ini ditunjukan oleh model

$Y = 152,05 + 0,45X_1 + 34,31X_2 – 0,43X_3$ yang memiliki nilai korelasi **r = 0,93** berartikan tahapan jalinan kepada variabel tersebut amat kuat yakni di atas 0,6 . Maka bisa di artikan pula sebanyak 92% amat terpengaruhnya tarikan pergerakan yang ada. Dengan persamaan **$Y = 152,05 + 0,45X_1 + 34,31X_2 – 0,43X_3$ (r = 0,93)**

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Maka serekag analisis serta bahasan bisa di simpulkan bahwa :

1. Model tarikan pergerakan yang di pakai untuk mewakii kondisi tarikan pergerakan ke sekolah yang ada di kota Palangka Raya ialah **$Y = 152,05 + 0,45X_1 + 34,31X_2 – 0,43X_3$ (r = 0,93).**
   Dimana persamaan ini di dapat berdasarkan beberapa percobaan yang di lakukan dengan mengikuti syarat jenis yang di mana antara variabel bebas tidak di perbolehkan saling berkolerasi dan jika antar variabel di temukan saling berkolarasi maka hanya dipilih satu variabel dengan nilai koefisien korelasi tertinggi dan hal ini di tunjukan oleh model dari persamaan menggunakan variabel X_2 (Jumlah Ruang Kelas) dengan **$Y = 152,05 + 0,45X_1 + 34,31X_2 – 0,43X_3$ (r = 0,93)**yang mempunyai nilai korelasi **r = 0,93** dan bila di lihat pada tabel ukuran tingkat korelasi (r) ada pada batasan antara (0,70 - 1,00) maka tingkat korelasi dari hasil kesamaan di atas menunjukan tingkat korelasi yang tinggi, yang berartikan variabel yang di gabungkan mempunyai dampak kepada tarikan pergerakan disekitarnya.
2. Tiap variabel peubah bebas (X) memiliki hubungan / korelasi yang sangat erat satu dengan lainnya yang bisa di lihat kepada tabel 4.13 di mana tiap variabel saling terikat dan memiliki nilai korelasi yang tinggi sehingga untuk memilih model, digunakan hanya satu variabel yang memenuhi dalam sebuah persamaan yang artinya bila variabel tersebut bertambah, maka akan bertambah pula tarikan kendaraan yang menuju ke sekolah tersebut.

Saran

Saran yang bisa di beri agar kedepannya studi pembelajaran ini lebih maju terkait tarikan pergerakan kepada sekolah ialah :

1. Dari hasil yang ada ternyata jumlah ruang kelas dan luas bangunan parkir pada sekolah mempunyai hubungan yang sangat signifikan, jadi apabila kedepannya akan mendirikan sekolah yang baru maka jumlah kelas dan luas bangunan parkir perlu direncanakan secara baik-baik tata letaknya, sehingga kendaraan yang kan keluar masuk tidak mengganggu kegiatan pengendara lainnya yang melintas di depan sekolah itu nantinya.
2. Hasil studi ini di laksanakan kepada sekolah yang lokasinya bisa terbilang dekat lewat daerah kantor dan pusat perbelanjaan, dengan demikian maka pendapatan dari Analisa studi ini hanya memperlihatkan tarikan pergerakan kepada sekolah yang dekat dengan perkantoran serta pusat perbelanjaan.
3. Pada studi ini informasi yang di gabungkan agar terlihatnya faktor yang memberi pengaruh pada tarikan pergerakan pada sekolah yakni luas lantai, luas parkir, jumlah guru dan karyawan serta karakteristik dari pengunjung sekolah itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

Djarwanto, PS. & Subagyo Pangestu., 1998. ***Statistik Induktif***. Jakarta : BPFE.

Draper, N & Smith, H. 1981. ***Analisis Regresi Terapan Edisi Kedua***. Sumantri B, Penerjemah. Jakarta: Gramedia, Terjemahan dari: ***Applied Regression Analysis***

Ortuzar, J. D. and Willumsen, L. G. (1994). ***Modelling Transport***. Second Edition, John Wiley & Sons.

Putu Alit Suthanaya, 2010. ***Permodelan Tarikan Perjalanan Di Kabupaten Bandung, Provinsi Bali.*** Jurnal, Fakultas Teknik, Jurusan Teknik Sipil Universitas Udayana Denpasar.

Sugiyono, 2009, ***Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D***, Bandung : Alfabeta.

Tamin, Ofyar Z. 1997. ***Perencanaan dan Permodelan Transportasi*.** Bandung : ITB

Tamin, Ofyar Z. 2000. ***Perencanaan dan Permodelan Transportasi*.** Bandung : ITB

Wiharja, Jaka. 2005. ***Studi Permodelan Tarikan Perjalanan Pada Pasar Swalayan di Sekitar Alun-alun Kota Malang*.** Malang : Skripsi Teknik Sipil ITN Malang

Yeldy Septomiko, 2014. ***Permodelan Bangkitan dan Tarikan Pada Tata Guna Lahan Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kota Palembang*.** Jurnal, Universitas Sriwijaya